

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, dan inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap.¹ Implementasi berarti merupakan sebuah perilaku ataupun tindakan yang akan memberikan hasil dan perubahan kepada sesuatu. Dalam hal ini implementasi yang dimaksud oleh penulis ialah Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Kompetensi Kepribadian Guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, berakhlak mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik.² Semua guru pada dasarnya wajib memenuhi semua Kompetensi seorang Guru yang empat, terlebih dalam Kompetensi Kepribadian agar Pembelajaran dapat berjalan dengan Efektif dan memberikan hasil yang diharapkan. Sebab dalam sebuah KBM bukan sekedar mengandalkan pengetahuan saja tapi juga harus mampu mengkondisikan keadaan kelas dengan berbagai kemampuan yang dimiliki seorang guru tersebut.

Karakter atau Kepribadian dapat diartikan sebagai tabiat, sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain dan watak.³ Hal tersebut menggambarkan bahwa orang yang memiliki Karakter atau Kepribadian berarti secara otomatis harus mampu mencakup sikap baik yang telah disebutkan di atas. Maka bukan sebuah hal yang mudah bagi seorang Guru untuk memiliki sikap baik sebagaimana yang telah didefinisikan, tanpa adanya pembiasaan yang dilakukan oleh guru tersebut. Tertanamnya sebuah karakter baik membutuhkan proses yang panjang dan perlu kesabaran yang ekstra. Ketika seorang guru mampu bersabar

¹ Lisma Yunita, "Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Di TK Masjid Agung Kalianda Lampung Selatan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019),1.

² Damayanti Nahampuan, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di SLB C Karya Bhakti Purworejo, "Widia Ortididaktita 6, no. 5 (2017)

³ Marzuki, "Pendidikan Karakter Islam, (Bumi Aksara Jakarta, 2015), 20.

menjalani proses ini dengan baik, kemungkinan besar ia akan siap menjadi teladan peserta didiknya.

Dalam perspektif Islam guru tidak hanya mengemban amanat sebatas pekerjaan atau jabatan semata, melainkan memiliki dimensi nilai yang luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan karena mendidik merupakan sifat “fungsional” Allah (sifat rububiyah) sebagai “Rabb” yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam, dengan menurunkan wahyu mengutus Rasul-Nya dan lewat hamba-hambanya. Orang-orang yang memilih profesinya sebagai seorang guru, secara tidak langsung mereka merupakan orang-orang yang telah pilihan Allah untuk mengemban tugas ketuhanan. Karenanya Guru memiliki andil yang sangat besar dalam pembelajaran di Madrasah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal.⁴

Guru dalam Islam dinobatkan sebagai profesi yang mulia, karena tuntutan seorang guru bukan hanya sekedar mengajarkan Ilmu saja melainkan harus mampu mendidik, membimbing dan mengarahkan alur kehidupan peserta didiknya terutama terkait Akhlak. Karenanya Guru harus menyadari bahwa, memiliki kepribadian baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik menurut peraturan undang-undang, menteri pendidikan dan syariat Islam itu merupakan tuntutan utama yang harus dikuasai sebagai modal profesi guru.

Selaras dengan peraturan undang-undang Guru dan Dosen Tahun No.14 Tahun 2005, yang mengatakan bahwa tugas dan peran Guru yang begitu besar menjadikan seorang guru harus memiliki kompetensi-kompetensi. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁵ Peraturan di atas menggambarkan bahwa betapa pentingnya sebagai seorang guru mempunyai Kompetensi dasar untuk bekal menghadapi dinamika pembelajaran, mengapa seorang guru wajib memiliki dasar tersebut, karena ketika nanti terjun di lapangan bukan hanya satu hal saja yang akan dihadapi akan tetapi banyak hal dan kejadian yang menjadi sebuah kejutan bagi seorang guru. Tidak bisa dipungkiri sebagai

⁴ Khoerotun Ni'mah. “Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pai, *“Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11, no. 1 (2024) : 81

⁵ Perpres RI, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 ‘Tentang Guru dan Dosen’ Pasal 10,” t.t.

seorang Guru nantinya akan dihadapkan dengan karakteristik siswa yang majemuk, yaitu model siswa yang berasal dari berbagai macam latar belakang, tentunya akan berbagai macam pula tantangan dan rintangan yang akan dihadapi terutama permasalahan perbedaan karakter, motivasi belajar, minat belajar siswa.

Tanggung jawab seorang Guru sangatlah berat, selain bertanggung jawab terhadap pembentukan kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab kepada Allah SWT. Tugas dan tanggung jawab yang diembannya merupakan amanah yang diterimanya atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Seorang guru harus memenuhi syarat-syarat untuk memikul amanah tersebut, antara lain memiliki kompetensi sebagai faktor penting dalam pengembangan guru sebagai jabatan profesional.

Kenyataannya masih banyak Guru yang masih belum mencerminkan apa yang seharusnya menjadi teladan bagi setiap siswanya, seperti halnya guru tidak menunjukkan salah satu kompetensinya yaitu kompetensi kepribadian yang baik. Sebab kepribadian seorang guru akan mudah dilihat dan ditiru oleh setiap siswanya. Seorang guru yang menampilkan kepribadian yang tidak baik, akan berpengaruh buruk pula terhadap kehidupan siswa sehari-hari.

Menurut Zakiah Dradjat dalam bukunya Dahlan menjelaskan bahwa kepribadian itu akan menentukan apakah ia menjadi pendidik atau pembina yang baik bagi pelaksanaan pendidikan, karena dengan kepribadian seorang guru, siswa akan melihat dan merasakan secara langsung pengaruh pribadi dan keteladanan yang dimiliki Gurunya. Kepribadian guru memiliki peran dalam pembentukan kepribadian peserta didik, karena salah satu sifat manusia secara umum adalah suka mencontoh/menirukan, termasuk mencontoh kepribadian Gurunya. Maka kepribadian atau akhlak yang baik menjadi salah satu cakupan kepribadian seorang Guru, memiliki pengaruh yang besar sekali pada akhlak anak didiknya.⁶

Pembinaan akhlak merupakan hal yang wajib diutamakan dalam proses pembelajaran manapun di lembaga pendidikannya, baik itu lembaga pendidikan asuhan dinas pendidikan maupun asuhan departemen agama, semuanya mengutamakan tercapainya kualitas akhlak siswa yang baik. Pembinaan akhlak merupakan awal dari terciptanya lingkungan masyarakat yang ideal, seperti terciptanya

⁶ Muhtarom Dahlan dan R. Mutahrom, "Menjadi Guru Yang Bening Hati: Strategi Mengelola Hati di Abad Modern," *Yogyakarta: Deepublish*, 2018, 29.

keadaan yang aman dan nyaman, suasana yang tentram dan damai, gotong-royong, tolong-menolong dan lain sebagainya.

Menurut Aly, dasar pembinaan akhlak tidak terlepas dari Al Qur'an dan Hadits yang memberi pandangan dan mengacu kehidupan dunia ini, maka dasarnya harus memiliki petunjuk kepada pendidikan Islam. Al Qur'an sebagai dasar utama dalam membina akhlak, karena di dalamnya menjelaskan tentang akhlak yang dimiliki Rasul.⁷

Kegiatan pembentukan akhlak dapat berhasil apabila metode yang digunakan sesuai dengan kompetensi yang memadai. Agar peserta didik mencapai tujuan pengembangan manusia, maka metodenya harus mampu menerjemahkan ajaran Islam secara kontekstual. Seorang guru yang bijaksana tentunya harus mencari cara-cara yang efektif dengan menerapkan dasar-dasar pendidikan yang berpengaruh dalam mempersiapkan peserta didik secara mental, moral sosial, spiritual dan etos sosial.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, hal ini merupakan salah satu tanggung jawab guru untuk meningkatkan akhlak karena guru bertugas mendidik ruh, jiwa dan hati. Sebagai upaya mencegah berbagai fenomena moral siswa, diperlukan metode pendekatan Guru rumpun PAI yang inovatif secara holistik, terpadu dan terkoordinasi dengan baik yang diterapkan oleh seluruh tenaga pendidik Madrasah, antara lain: kepala Madrasah, guru Rumpun PAI, dan seluruh guru dan staf di dalamnya. Dalam kegiatan mendidik dan membimbing akhlak diperlukan guru yang berkompeten. Pendidikan akhlak meliputi kepribadian yang patut diteladani, melatih keterampilan berupa pembiasaan, memberikan motivasi dan menciptakan lingkungan madrasah yang mendukung pembentukan kepribadian peserta didik agar mempunyai akhlak yang terpuji.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, telah banyak peneliti yang meneliti tentang kompetensi kepribadian guru yang masih kurang optimal dalam pembinaan akhlak siswa, yaitu masih terdapat guru yang kurang tegas dan disiplin kepada siswanya dalam pembelajaran. Karena di era modern ini akhlak siswa semakin rentan dalam hal negatif adanya pengaruh penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu seorang Guru khususnya Guru Rumpun PAI harus mampu meningkatkan pembinaan Akhlak Siswa yang berdasarkan tuntunan pendidikan Islam dan dituangkan dalam kepribadian. Adanya

⁷ Nurul Indana dan Rani Roifah, "Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa:(Studi Kasus di MTs Al-Ma'arif Brudu Sumobito Jombang)," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2021): 50.

permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terkait pentingnya kompetensi kepribadian dalam pembentukan akhlak siswa melalui pembiasaan melaksanakan perbuatan yang diajarkan oleh Rasulullah.

Penulis mempunyai alasan Ilmiah tentang mengapa harus meneliti mengenai judul terkait di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus, alasannya yaitu penulis menemukan keunggulan yang dimiliki oleh para Guru yang mengajar di sana. Keunggulannya ialah para Guru yang mengajar di sana memiliki kepribadian yang dewasa. Dewasa dalam menghadapi karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Sehingga pada akhirnya penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan menuangkannya ke dalam karya tulis ilmiah ini.

Setelah menentukan susunan fakta dan data di atas, maka penulis tertarik untuk menelusuri lebih jauh mengenai dampak yang dihasilkan dari Implementasi Kompetensi Kepribadian guru Rumpun PAI terhadap pembentukan Akhlak siswa, sehingga penulis menyusun Skripsi yang berjudul “ **Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus**”

B. Fokus Penelitian

Mengenai Judul di atas, penulis akan memfokuskan kepribadian seorang guru yang memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap peserta didiknya, baik saat di kelas maupun di luar kelas. Melalui kompetensi kepribadian yang dimiliki masing-masing guru, sesuai kadar kemampuan individu mereka. Karena setelah melihat realita yang ada saat penulis terjun ke lapangan di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor, penulis menemukan banyak kenakalan dan kurangnya etika siswa saat di Madrasah, sebab itulah penulis menyimpulkan bahwa masalah tersebut rasanya tidak akan selesai apabila dihadapi dengan pengetahuan berbentuk teori saja, melainkan harus diimbangi dengan Kompetensi kepribadian yang mantang.

Penelitian ini tertuju kepada, bagaimana implementasi kompetensi kepribadian Guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Penulis menjadikan seluruh Guru yang ada di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus sebagai objek umum, namun yang menjadi sasaran utamanya adalah Guru Rumpun PAI.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?

2. Bagaimana Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Guru Rumpun PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
2. Untuk Mengetahui Implementasi Kompetensi Kepribadian Guru Rumpun PAI dalam Membentuk Akhlakul Karimah MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.
3. Untuk Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat yang dialami Guru Rumpun PAI dalam membentuk Akhlakul Karimah di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, dan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan metode guru Rumpun PAI dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik melalui implementasi kompetensi kepribadian guru di MTs Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Manfaat yang diperoleh sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan bagi penulis khususnya dalam mengatasi perkembangan dunia pendidikan. Selain itu, dengan hasil penelitian ini dapat menjadi bekal ketika penulis terjun langsung dalam dunia pendidikan.

2. Bagi Guru

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membimbing dan mendidik para peserta didik untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

3. Bagi Lembaga/Madrasah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mewujudkan pendidikan yang lebih baik, maju, berkualitas dan bermakna, serta dapat menemukan inovasi atau hal baru dalam pendidikan yang lebih baik.

4. Bagi Peserta didik

Dengan penelitian ini diharapkan peserta didik dapat lebih semangat lagi dalam belajar ilmu agama yang sangat penting dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat kelak.

F. Sistematika Penulisan

Berikut ini akan penulis berikan penjelasan mengenai sistematika proses penulisan skripsi ini guna membantu pemahaman lebih dalam mengenai isi skripsi ini:

1. Bagian Awal

Halaman sampul, catatan pembimbing yang menyetujui karya, catatan pengesahan, pernyataan asli, abstrak, halaman motto, halaman presentasi, petunjuk transliterasi bahasa Arab ke bahasa Latin, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran semuanya disertakan dalam bagian pertama ini.

2. Bagian Isi

Bagian ini disusun menurut garis besar dan terdiri dari lima bab yang saling terkait. Bab-bab ini berfungsi sebagai kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI

Bab ini membahas tentang implementasi kompetensi kepribadian guru rumpun PAI, pembentukan akhlakul karimah, kajian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Jenis dan pendekatan, lingkungan penelitian, subjek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, dan metode analisis data semuanya dibahas dalam bab ini.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uraian mengenai objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian tercakup dalam bab ini.

BAB V: PENUTUP

Bab ini diakhiri dengan kesimpulan dan beberapa saran.